



Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Tiyan Ika Astari^{1*}, Tri Ratna Dewi², Ahmad Taufiq Yuliantoro³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: ikaastari01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam keterampilan pengelolaan kelas dapat ditempuh dengan dua cara yang pertama bersifat *preventif* yaitu untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Keterampilan pengelolaan kelas yang kedua bersifat represif, memodifikasi tingkah laku, pengelolaan manajemen kelompok dan guru telah memanfaatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Kendala dalam pengelolaan kelas yang ditemukan ketika mengajar ialah guru kurang menguasai anak yang terlalu aktif untuk mengembalikan suasana belajar yang kondusif yaitu dengan memberikan teguran dan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar yakni ruang kelas yang mampu menunjang proses pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas.

Abstract

The purposed of this research was to find out how the teacher's competence in classroom management at fourth grade of SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri. The approach used in this study was qualitative, with data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used three stages, namely data reduction, data presentation and data inference. In this study, the results were processed that classroom management skills can be taken by two ways, the first was preventive, It were to create and maintain optimal learning conditions. The second classroom management skill was repressive, modifying behavior, group management and teachers had utilized group problem-solving methods to control optimal learning conditions. Second, Obstacles in the classroom management found when the teaching and learning process the teacher who lack mastery of children who were too active to restore a conducive learning atmosphere by giving reminder and motivation in order the students were enthusiastic in learning process and lack of learning facilities, that were the classrooms are able to support learning process and support the achievement of learning objectives.

Keywords: Teacher Skills, Classroom Management.

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang juga bertanggung jawab membantu peserta didik mencapai kedewasaan (Nurdin, 2019). Dalam dunia pendidikan, seorang guru menempati posisi tertinggi, sebagai pemberi informasi dan pengetahuan kepada siswa peserta secara langsung di dalam kelas. Noer Rohmah menyatakan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai apabila setiap orang yang terlibat dalam Pendidikan mampu memahami perilaku individu, kelompok, dan sosial mampu menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan (Rohmah, 2012). Guru juga dituntut untuk memiliki kecakapan atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar siswa.

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam dan di luar kelas. Menurut Amirullah dan Budiyo menyatakan bahwa kecakapan atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Amirullah dan Budiyo, 2014). Menurut Rusman keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan sifat umum seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.

Keterampilan dasar mengajar dapat dijabarkan melalui delapan keterampilan meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.

Menurut Ahmad dalam Erwin Widiasworo ada beberapa tujuan pengelolaan kelas, yaitu: (1) menciptakan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, (2) menghilangkan berbagai kendala yang dapat menghambat terwujudnya interaksi pembelajaran, (3) menyediakan dan menata fasilitas dan perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas, (4) membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakteristik individu (Erwin Widiasworo, 2018).

Pendekatan guru dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan berbagai cara. Sebagai seorang guru menciptakan pengelolaan disiplin kelas, mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif, dan melakukan upaya optimalisasi penyelenggaraan kegiatan pengelolaan kelas. Menurut Ellya pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif antara lain: a) pendekatan kekuasaan, b) pendekatan ancaman, c) pendekatan kebebasan, d) pendekatan resep, e) pendekatan pengajaran, f) pendekatan tingkah laku, g) pendekatan suasana emosi dan hubungan social, h) pendekatan proses kelompok, i) pendekatan elektis dan pluralistic (Ellya, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri pada siswa kelas IV terlihat suasana kelas yang kurang kondusif dan tidak tertibnya peserta didik di dalam ruang kelas. Peserta didik terlihat sibuk dengan keasyikannya sendiri dan ada pula yang berbicara dengan temannya tanpa memperdulikan penjelasan guru terhadap materi pelajaran di depan kelas, penempatan fasilitas belajar tempat duduk peserta didik sesuai situasi dan kondisi. Melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan terarah.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik adalah keterampilan mengelola kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas pengelolaan kelas sangat penting. Menurut Erwin Widiasworo menyatakan pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan asset keberhasilan kegiatan pembelajaran (Erwin Widiasworo, 2018). Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penyimpulan Data (*Conclusion Drawing/Verification*) (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan Guru di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yakni dapat ditempuh dengan dua cara, yang pertama menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bersifat *preventif*. Keterampilan pengelolaan kelas yang kedua yaitu berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar mengajar yang optimal bersifat *represif*.

a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (*Preventif*)

1) Menunjukkan sikap tanggap (*Responsif*)

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa guru kelas IV dalam mengelola pembelajaran kelas sudah menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didik. Yaitu digambarkan dengan tingkah laku guru yang tampak pada siswa bahwa guru secara sadar dan tanggap terhadap apa yang dilakukan. Saat melakukan wawancara Guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang baik, sebagai seorang guru saya harus bisa menunjukkan sikap yang tanggap terhadap siswa kita, saya harus memahami kondisi siswa.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Priansa dan Karwati bahwa guru menunjukkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang keluar dari peserta didik dan memberikan jawaban yang berbeda-beda, dengan tujuan agar tidak menyudutkan keadaan peserta didik, membuat mereka merasa tertekan dan menimbulkan perilaku buruk selanjutnya (Priansa & Karwati, 2015).

2) Memberikan dan membagi perhatian

Saat melakukan wawancara dengan pak Hari Sudarman selaku guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, saya telah memberikan perhatian ke seluruh peserta didik sudah menyeluruh. Perhatian itu bisa bersifat visual maupun verbal.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Priansa dan Karwati bahwa perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja, yang dapat menimbulkan kecemburuan, akan tetapi perhatian guru harus terbagi rata di antara peserta didik di kelas (Priansa & Karwati, 2015).

3) Memusatkan perhatian kelompok

Saat melakukan wawancara dengan pak Hari Sudarman selaku guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu mengarahkan pembelajaran dan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat dicapai dengan menyiagakan dan memusatkan perhatian peserta didik sebelum saya menyampaikan materi, memberi arahan atau petunjuk dalam penugasan.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Priansa dan Karwati bahwa guru membekali setiap pelaksanaan peserta didik secara bertahap dan jelas, permasalahan dalam hubungan bisa terjadi dalam konteks pembelajaran sehingga guru sebagai pemegang kendali harus dapat memberikan teguran dan menginformasikan kepada peserta didik tentang masalah yang muncul. Perilaku yang baik dapat ditingkatkan dan ditularkan kepada peserta didik lainnya (Priansa & Karwati, 2015).

b) Keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (*Represif*)

1) Modifikasi tingkah laku

Saat melakukan wawancara dengan pak Hari Sudarman selaku guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Untuk mengontrol kondisi belajar yang optimal saya mencoba memodifikasi perilaku peserta didik agar berdampak ke perilaku positif, modifikasi perilaku peserta didik adalah dengan cara berkomunikasi baik dengan siswa dan menganalisis perilaku siswa.”

Sama halnya yang ditulis Priansa dan Karwati modifikasi perilaku adalah adaptasi pola perilaku terhadap tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul prototype pada diri peserta didik tentang perilaku yang kurang baik (Priansa & Karwati, 2015).

2) Pengelolaan Manajemen Kelompok

Saat melakukan wawancara dengan pak Hari Sudarman selaku guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Cara saya dalam menyelesaikan masalah kelompok dapat dilakukan dengan memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok, tujuannya agar tercipta kerja sama antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.”

Sama halnya yang ditulis Priansa dan Karwati kelompok belajar dikelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru. Untuk mencapai kelancaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok kelas harus dibimbing dengan baik oleh guru (Priansa & Karwati, 2015).

- 3) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah Saat melakukan wawancara dengan pak Hari Sudarman selaku guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Ada beberapa cara bagi guru untuk mengelola dan mengatasi masalah tingkah laku peserta didik yang menyimpang yaitu menemukan penyebab ketidakpatuhan, menegur, mengingatkan secara halus, mengkomunikasikan, dan memberikan sanksi yang tidak memberatkan peserta didik.”

Sama halnya yang ditulis Priansa dan Karwati permasalahan memiliki sifat yang selalu ada dan memberikan efek berkelanjutan, oleh karena itu permasalahan akan muncul di kelas yang berkaitan dengan interaksi dan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya (Priansa & Karwati, 2015).

2. Kendala guru dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yaitu antara lain guru kurang menguasai anak yang terlalu aktif dan fasilitas belajar yang kurang memadai.

- a) Guru kurang menguasai anak yang terlalu aktif

Saat melakukan wawancara dengan selaku guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Sering kali kendala dalam mengajar di kelas adalah ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya, dan ada juga peserta didik yang bermain-main ketika saya menjelaskan materi. Untuk mengatasi masalah tersebut saya memberikan teguran langsung kepada peserta didik yang mengganggu proses belajar mengajar.”

Sama halnya yang ditulis Priansa dan Karwati guru harus mampu mengidentifikasi masalah yang muncul serta secepatnya mengambil tindakan untuk menyelesaikannya secepat mungkin, sehingga permasalahan tersebut akan cepat teratasi (Priansa & Karwati, 2015).

b) Fasilitas belajar

Saat melakukan wawancara dengan pak Hari Sudarman selaku guru kelas IV berpendapat bahwa,

“Fasilitas belajar khususnya ruang kelas yang dimiliki masih kurang memadai disebabkan karena sebagian ruang kelas IV digunakan sebagai perpustakaan. Untuk mengatasi kendala tersebut saya mengatur tempat duduk peserta didik dengan membentuk letter U, dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Media pendidikan diletakkan didepan kelas dan meja guru di sebelahnya, untuk gambar/poster hasil karya peserta didik ditempelkan di sekeliling dinding agar dapat dilihat dengan baik oleh peserta didik.”

Penataan bangku dapat diatur sesuai kebutuhan pembelajaran (Widiasworo, 2018). Guru hendaknya menempatkan media pembelajaran berupa papan tulis, gambar, poster, dan LCD hendaknya diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan ketika hendak memindahkannya (Wiyani, 2016).

Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada.

1. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Amirullah dan Budiyo, 2014). Menurut Turney keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai kepada siswa dalam proses pembelajaran (Mulyatun, 2014). Siswanto mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar berkaitan dengan teknik mengajar.

Setiap guru harus memiliki dan menguasai keterampilan dasar tersebut (Siswanto, 2010). Guru harus dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Pratiwi & Ediyono, 2019). Kegiatan mengajar hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki keahlian untuk mengajar. Keerampilan mengajar dapat diperoleh ketika sudah ada dasar (bakat) untuk melakukannya, dan itu juga merupakan aktivitas yang dapat dipelajari (Damanik et al., 2019).

Pengelolaan kelas sangat penting untuk kelangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan modal bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran (Erwin Widiasworo, 2018). Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah (Karwati Euis dan Priansa Doni, 2015). Pengelolaan kelas adalah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Yanti, 2015).

Pengelolaan kelas ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu guru berperan dalam mengarahkan pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri (Azizah & Estiastuti, 2017).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membimbing anak didiknya di dalam kelas dengan cara menciptakan atau memelihara suasana atau ruang kelas yang mendukung program mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat diwujudkan dengan menjadikan siswanya disiplin, rapi dan bersih dalam segala hal. Ruang kelas dengan berbagai dekorasi yang berbeda membuat kelas terasa nyaman dan indah. Selalu membuat RPP untuk satu semester. Menggunakan sumber belajar dari buku, internet dan beberapa media belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Serta memiliki keterampilan yang baik untuk membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan penguatan dan membimbing diskusi kelompok (Pamela et al., 2019).

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*)

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yaitu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang optimal didukung oleh guru yang mampu dalam mengelola kelas dan mampu menciptakan kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang hidup, dimana siswa aktif

bertanya, berdiskusi, guru tanggap terhadap peserta didiknya, dan aktif dalam mengerjakan soal. Tujuannya agar pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai urutan kegiatan dan menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

Pengelolaan kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal harus didukung oleh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas misalnya dengan menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didiknya, yaitu digambarkan dengan perilaku guru yang tampak pada siswa. Bahwa guru menyadari dan menanggapi terhadap apa yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hari Sudarman guru kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, guru harus mampu menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didik dan memahami kondisi siswanya untuk menciptakan pengelolaan kelas yang baik.

Hal tersebut dilakukan oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri dengan memandang siswa secara seksama, gerak mendekati siswa, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa. Dengan adanya sikap tanggap tersebut, siswa merasa bahwa guru hadir di tengah mereka dan menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada siswa. Dalam kegiatan lain yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas, guru kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri tertata penuh dalam memberikan dan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik. Bentuk perhatian guru berupa perhatian verbal maupun visual.

Kemampuan guru untuk membagi perhatian di antara semua siswa membuat siswa merasa bahwa guru selalu memperhatikan apa yang peserta didik lakukan. Sebagai pengelola kelas guru kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri harus memperhatikan keterampilan lainnya dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Hal ini dapat dicapai dengan cara menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa sebelum materi disampaikan, yang kedua dengan memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas pada saat peserta didik menyelesaikan tugas, dan yang ketiga dengan membiarkan peserta didik berpartisipasi dalam tugasnya sendiri untuk bertanggung jawab. Hal tersebut diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin yaitu penguatan respon terhadap perilaku yang sengaja diberikan agar perilaku tersebut dapat terulang kembali (Arifin, 2012).

Selain itu memberikan penguatan positif dan negatif jika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, penguatan yang positif dapat dilakukan dengan memberikan senyuman dan pujian. Sementara itu, penguatan negatif dapat diberikan melalui teguran halus atau nasehat, juga dapat memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.



Gambar.1 Wawancara dengan Guru SD kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa kelas IV dan observasi. Guru kelas IV dalam keterampilannya mengelola kelas dengan memusatkan perhatian kelompok yakni dilakukan dengan menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran, yang kedua guru sudah memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas ketika ada tugas yang harus dikerjakan peserta didik, yang ketiga guru meminta pertanggungjawaban peserta didik atas keterlibatan tugasnya, dan yang terakhir memberikan penguatan yang positif dan negatif ketika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran.

“Sama halnya seperti yang ditulis oleh (Karwati Euis dan Priansa Doni, 2015) untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tugas guru adalah menyampaikan secara bertahap dan jelas, permasalahan dalam hubungan bisa terjadi dalam konteks pembelajaran sehingga guru sebagai pemegang kendali harus mampu memberikan teguran dan menginformasikan kepada peserta didik tentang masalah yang muncul. Perilaku yang baik dapat ditingkatkan dan ditularkan kepada peserta didik lainnya”.

- b. Keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (bersifat *represif*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yaitu guru menggunakan kemampuannya dengan cara modifikasi tingkah laku, pengelolaan manajemen kelompok, menemukan dan memecahkan perilaku yang

menyebabkan masalah. Hal ini dilakukan agar pengelolaan di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri tetap terkendali dan kondisi pembelajaran yang optimal.

Kondisi belajar yang optimal dikendalikan dengan mengubah tingkah laku peserta didik sedemikian rupa sehingga mempengaruhi tingkah laku yang positif, cara mengubah tingkah laku peserta didik adalah berkomunikasi dengan baik dan menganalisis perilaku anak yang mengalami masalah atau kesulitan. Hal ini ditunjukkan oleh Aziz dkk guru menganalisis perilaku peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha mengubah tingkah laku tersebut dengan mencari dan memberikan penguatan secara sistematis. (Aziz Nuri Ichsan, 2020)



Gambar. 2 Observasi peneliti terkait Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas

Hal ini dilakukan agar proses pengelolaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Dalam pengelolaan kelompok pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas, dan mengusahakan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas. Selain itu juga dengan memelihara kegiatan kelompok, memelihara dan memulihkan semangat peserta didik. Dengan demikian, guru kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri menggunakan metode pemecahan masalah kelompok dalam menyelesaikan masalah pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Pemecahan masalah kelompok dilakukan dengan memperlancar tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, tujuannya adalah untuk menciptakan kerjasama antar siswa satu dengan siswa lainnya. Selain itu, guru senantiasa mengembalikan semangat belajar peserta didik, dan jika peserta didik kurang semangat dalam belajar maka guru akan kesulitan dalam mengelola kelas.

Adapun keterampilan guru dalam mengelola kelas yang terakhir berkaitan dengan pengembangan dan upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal adalah dengan menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Dalam mengelola kondisi belajar yang optimal yaitu dengan menemukan dan memecahkan perilaku bermasalah. Guru melakukan berbagai cara ketika ada peserta didik yang membuat masalah yaitu dengan memberi teguran dan peringatan kepada peserta didik, mengkomunikasikan kepada peserta didik, segera ditindaklanjuti untuk mengatasi masalah didalam kelas, memperbaiki dan mengembalikan kondisi belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Gambar.3 Wawancara peneliti dengan Siswi kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara siswa kelas IV dan observasi bahwa guru kelas IV, dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal dengan cara menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Guru menggunakan beberapa cara ketika ada siswa yang membuat masalah yaitu dengan memberikan teguran dan peringatan kepada peserta didik, segera ditindaklanjuti masalah didalam kelas serta memperbaiki dan memulihkan kondisi belajar yang semestinya agar proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas berjalan efektif.

Sama halnya seperti yang ditulis oleh Karwati Euis dan Priansa Doni masalah pada hakikatnya akan selalu ada dan memberikan efek berkelanjutan, oleh karena itu permasalahan akan muncul didalam kelas yang berkaitan dengan interaksi dan diikuti oleh dampak pengiring yang besar jika tidak diselesaikan secepatnya. Guru harus mampu mengidentifikasi masalah yang muncul dan mengambil langkah-langkah penyelesaiannya, sehingga permasalahan tersebut akan cepat teratasi (Karwati Euis dan Priansa Doni, 2015).

2. Kendala guru dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri

a. Guru kurang menguasai anak yang terlalu aktif

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yaitu peserta didik berbicara pada saat guru menyampaikan materi merupakan kendala bagi guru untuk menyampaikan materi karena dapat mengganggu pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran kurang kondusif. Kurangnya motivasi belajar membuat peserta didik lebih banyak berbicara ketika guru sedang menjelaskan. Untuk mengembalikan suasana kelas yang kondusif guru secara langsung memperingatkan peserta didik yang terpengaruh dan memotivasi mereka sedemikian rupa sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sutikno dalam artikel (Saputra & Yanuarita, 2017) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu kekuatan yang memotivasi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang membangkitkan semangat dalam belajar atau mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

b. Fasilitas Belajar

Sarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Karena fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik (Bangun, 2012). Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yaitu fasilitas belajar yang masih kurang memadai. Fasilitas belajar merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Karena fasilitas ini menunjang kegiatan akademik maupun non akademik peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ruang belajar yang kondusif dan motivasi siswa yang tinggi mendorong semangat belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan tinggi. Anak akan merasa senang dalam belajar jika fasilitas belajar terpenuhi. Anak merasa nyaman di sekolah apabila fasilitas mendukung belajar siswa, anak tersebut akan memiliki motivasi untuk melakukan belajar yang lebih giat sehingga anak akan berhasil dalam belajarnya (Saputra & Yanuarita, 2017).

Fasilitas adalah komponen yang berasal dari barang-barang hasil produksi termasuk alat pembelajaran seperti sarana dan bangunan beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berperan menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan (Lela Camellia Cynthia, 2020). Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan dalam pengelolaannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa; keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bersifat *preventif* dan yang kedua yaitu berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar mengajar yang optimal bersifat *represif*. Sedangkan kendala guru dalam pengelolaan kelas di kelas IV SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri yaitu guru kurang menguasai anak yang terlalu aktif dan fasilitas belajar yang kurang memadai dengan fasilitas yang kurang memadai perkembangan anak menjadi kurang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Budiyo, H. (2014). *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- Arifin, B. dan mohammad. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Aziz Nuri Ichsan, A. S. (2020). Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial Di Ngawi Jawa Timur". *Al-Adzka Jurnal Ilmiah PGMI*, 10.
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di Sd. *Joyful Learning Journal* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jlj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jlj), 6(2), 1–5.
- Bangun, D. (2012). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1),
- Damanik, R., Sagala, R. ., & Rezeki, T. . (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ellya. (2014). *Penerapan Manajemen Kelas*. Universitas Islm Negeri Raden Fatah Palembang.

- Erwin Widiasworo. (2018). *Cerdas Peneglolaan Kelas*. DIVA Press.
- Karwati Euis dan Priansa Doni. (2015). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
- Lela Camellia Cynthia. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016. *Literate, Syntax Indonesia, Jurnal Ilmiah*, 1(2), 274–282.
- Mulyatun. (2014). Analisis Kemampuan Dasar Mengajar mahasiswa calon guru Kimia (studi pada praktik pengalaman Lapangan mahasiswa tadris kimia). *Jurnal Phenomenon*, 1.
- Nurdin, S. dan A. (2019). *Profesi Keguruan*. Rajawali Press.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 27.
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah*, 4(1), 2.
- Priansa, D. J., & Karwati, E. (2015). *Manajemen Kelas*.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi pendidikan*. teras.
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 37–44.
- Siswanto, S. (2010). Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Wiyani, N. A. (2016). Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53–74.
- Yanti, N. (2015). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 347–360.